PENERAPAN METODE LATIHAN MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SDN 31 TUMAMMPUA V

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dan Kewajiban Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Andi Matappa

NUR AMALIAH PUADDAH HAMZAH

919862060037

ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA
2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENERAPAN METODE LATIHAN MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SDN 31 TUMAMPUA V

Atas Nama Saudara :

Nama	: Nur Amaliah Puaddah Hamzah
NIM	919862060037
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Rahmat Kamaruddin, S.Pd.,M.Pd	Drs. H. Muhammad Zaid, M.Pd

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A.Zam Immawan Alam, SH.,MH	Firdha Razak, S.Pd.,M.Pd

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Disahkan Oleh :

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa

A.ZAM IMMAWAN ALAM,SH.,MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut :

Ketua : Rahmat Kamaruddin, S.Pd.,M.Pd (.....)

Sekretaris : Drs. H. Muhammad Zaid, M.Pd (.....)

Penguji : 1. A.Aztri Fithrayani Alam, S.H., S.Pd.,M,H(.....)

2. Dr. Ahmad Budi Sutrisno, M.Pd (.....)

Pembimbing : 1. Rahmat Kamaruddin, S.Pd.,M.Pd (.....)

2. Drs. H. Muhammad Zaid, M.Pd (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : Nur Amaliah Puaddah Hamzah

NPM : 919862060037

Jurusan/ Program Studi : Ilmu Pendidikan/PGSD

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE LATIHAN MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SDN 31 TUMAMPUA V

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala hal sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 2024

Yang membuat pernyataan



Nur Amaliah Puaddah Hamzah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

MOTTO

"Kesuksesan tidak diukur dari seberapa sering Anda jatuh, tetapi seberapa sering Anda bangkit kembali."

- Vince Lombardi

"Mendung hari ini bukan berarti hujan selamanya, jangan pernah menyerah."

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca SDN 31 Tumampua V, dengan menggunakan Metode latihan membaca. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa kelas III SDN 31 Tumampua V yang berjumlah 24 siswa.Instrument penelitian ini menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa serta soal tes kemampuan membaca berjumlah 10 soal. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.Penelitian Tindakan dilakukan dalam dua siklus yang pada tiap siklusnya terdapat empat tahap meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes kemampuan membaca, lembar keterlakasanaan aktivitas guru dan siswa.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 31 Tumampua V.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode latihan membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 60% (cukup), pertemuan 2 sebesar 68% (cukup), sedangkan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 86% (baik sekali), pertemuan 2 sebesar 97% (baik sekali).Dengan memperoleh nilai hasil tes kemampuan membaca, pada siklus 1 rata-rata nilai 59, 75%,pada siklus II rata-rata nilai yang di capai 84%.

Kata Kunci: Metode latihan membaca, kemampuan membaca

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

KATAPENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahma tdan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa Pangkep.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis,walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Cinta pertama dan pintu surgaku bapak tercinta Hamzah Sakkirang dan mama tercinta Rosmawati, atas jerih payahnya yang telah membesarkan mencurahkan kasih sayangnya, mendoakan, memberikan dukungan moral maupun materi, motivasi dan membiayai pendidikan saya, sehingga dapat menyelesaikan studi.
2. Hj. Zaorah Zapan,S.Pd selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa.
3. A. Zam Immawan Alam, SH Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
4. Firdha Razak, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan guru sekolah dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

5. Rahmat Kamaruddin, S.Pd.,M.Pd, selaku Pembimbing I dan Drs. H. Muhammad Zaid, M.Pd, Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan serta motivasi yang sangat berharga, baik selama menempuh pendidikan maupun saat penyusunan skripsi.
6. A.Aztri Fithrayani Alam, S.H., S.Pd.,M,H selaku penguji I dan Ahmad Budi Sutrisno, S.Pd., M.Pd selaku penguji II.
7. Khaerun Nisaa Tayyibu S.Pd., M.Pd dan Ahmad Budi Sutrisno, S.Pd., M.Pd selaku validator I dan validator II yang dengan tekun memberikan arahan dan petunjuk dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Program Studi Pendidikan guru sekolah dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
9. Staf Akademik STKIP Andi Matappa yang dengan ikhlas hati telah memberikan arahan selama penulis menempu pendidikan.
10. Staf perpustakaan yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi dengan memberikan izin untuk meminjam buku-buku yang sangat bermanfaat bagi penulis..
11. Teman-teman angkatan 2019 Pendidikan guru sekolah dasar yang telah menemani perjalanan penulis sampai sejauh ini.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda disisi Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari skripsi ini

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin Allahummah Aamiin

Pangkep 2024



Nur Amaliah Puaddah Hamzah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	32
C. Hipotesis Tindakan	34

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

BAB III METODE PENELITIAN 35

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36

B. Subjek Penelitian 36

C. Lokasi dan Waktu Penelitian 36

D. Prosedur dan Desain Penelitian 36

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data 40

F. Teknik Analisis Data 41

G. Indikator Keberhasilan 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44

A. Hasil Penelitian 44

B. Pembahasan 61

BAB V KESIMPULAN 64

A. Kesimpulan 64

B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN 68

DOKUMENTASI 139

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 141

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Kriteria Ketuntasan Belajar	42
Tabel 4.1	lembar observasi keterlaksanaan aktivitas guru siklus 1	46
Tabel 4.2	lembar observasi keterlaksanaan aktivitas siswa siklus 1	48
Tabel 4.3	Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Tes Kemampuan Membaca Siklus I Pertemuan I dan II	50
Tabel 4.4	lembar observasi keterlaklsanaan aktivitas Guru siklus II	55
Tabel 4.5	lembar observasi keterlaklsanaan aktivitas Siswa siklus II	56
Tabel 4.6	Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Tes Kemampuan Membaca Siklus II Pertemuan I dan II	58
Tabel 4.7	Perbandingan Hasi Tes Kemampuan Membaca Siklus I dan II	59

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	kerangka berfikir	34
Gambar 3.1	Penelitian tindakan model spiral	39
Diagram 4.1	Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I	49
Diagram 4.2	Perbandingan hasil observasi guru dan aktivitas siswa siklus II	57
Diagram 4.3	perbandigan nilai siklus I dan II Tes Kemampuan Membaca	60

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Lembar Validasi Instrumen 69
2. Lampiran Keterangan Hasil Validasi Instrumen 70
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 86
4. Lampiran Materi Pembalajaran 100
5. Lembar Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Guru Siklus 1 & 2 105
6. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus 1 & 2 116
7. Lembar Tes Kemampuan Membaca 124
8. Surat Keterangan Selesai Meneliti 138

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa pada siswa dimulai dari kemampuan siswa mengonstruksi arti antara tulisan yang dibaca siswa dengan pengalaman yang pernah diperoleh. Apabila siswa sudah memiliki kemampuan membaca secara baik, kelak diharapkan kemampuan berbahasanya dalam aspek membaca akan baik pula. Pengenalan siswa terhadap tulisan sangat mutlak dimiliki oleh setiap siswa karena dari dasar inilah mereka dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya dengan baik.

Penyajian pembelajaran membaca yang baik haruslah benar-benar dikuasai oleh guru, karena konsep, bentuk, dan bunyi dari satuan bahasa yang terkecil dimulai dari tulisan yang dilihat oleh siswa yang kemudian diperkirakan dalam sebuah arti sehingga siswa mengetahui apa yang dibacanya. Setiap guru yang mengajarkan materi ini harus menyiapkan diri dengan baik agar hasil pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Kesiapan guru berupa penguasaan materi, ketersediaan bahan ajar/media pembelajaran,dan strategi pembelajaran yang tepat.Berdasarkan standar kurikulum yang ada,kemampuan siswa dalam membaca sudah harus mapan pada tingkat sekolah dasar.

Setiap siswa yang sudah menempuh pendidikan pada tingkat sekolah dasar diharapkan dapat mengenal dan menguasai secara tepat mengenai bentuk,bunyi, dan pelafalan huruf-huruf yang ada. Apabila hal ini dapat dimiliki oleh siswa,ketika akan melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah pertama, siswa tidak kesulitan lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa selanjutnya karena pengetahuan dasar tentang bahasa mengenai pengenalan huruf-huruf, vokal, lafal, intonasi, dan tanda baca, dalam membaca sudah dikuasai siswa pada tingkat sekolah dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

Dalam kegiatan pembelajaran membaca memiliki tujuan utama yaitu untuk mencari dan memperoleh informasi ataupesan, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Sehingga dengan sendiri semua informasi atau pesan, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru yang diperoleh dari bacaan tersebut adalah untuk dipahami apa isi maknanya.

Menurut Santosa (2018), mengemukakan bahwa membaca adalah kegiatan memahami bahasa tulis. Pada hakikatnya, aktifitas membaca terdiri atas dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktifitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktifitas yang dilakukan pada saat membaca.

Mulyati (2017), mengemukakan bahwa proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktifitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterprestasikan apa yang dilihat sebagai simbol, aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, aspek berpikir, yaitu kemampuan untuk inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, aspek afektif,yaitu aspek yang berkenaan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk penguasaan bahasa atau belajar berkomunikasi murid. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

Nasional Pasal 3 bahwa: Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik siap mengakses situasi lokal, regional, nasional dan global yang berorientasi pada keterbukaan pada diri murid. Berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dalam kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 1 2 pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Permasalahan dalam pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan murid, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru merupakan kunci pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mereka berada dititik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional yang dimaksud. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Membaca sebagai salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik banyak dan teratur.

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa kemampuan siswa khususnya siswa kelas III SD Negeri 31 Tumampua V dalam membaca dengan baik masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil semester satu diperoleh nilai rata-rata berdasarkan masalah tersebut penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dan mencari solusi pemecahan masalah dengan menggunakan metode latihan dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas III dalam membaca dengan baik. Alasan lain difokuskan pada membaca dengan baik seperti membaca nyaring bukan membaca dalam hati, karena penulis ingin mengetahui kembali kemampuan siswa membaca dengan menggunakan vokal yang baik, lafal yang tepat, penguasaan intonasi dalam hal ini penggunaan tanda baca, dan kelancaran siswa dalam membaca teks walaupun siswa yang dijadikan subjek penelitian ini, yakni siswa kelas III SD Negeri 31 Tumampua V.

Dari gejala-gejala yang ditemukan tersebut, terlihat kemampuan siswa dalam membaca masih tergolong rendah. Keadaan ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa, suara guru yang kurang terdengar oleh semua siswa yang duduknya di belakang atau jaraknya agak jauh dari guru, serta sistem pembelajaran yang kurang melibatkan siswa untuk aktif di dalamnya

Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca siswa, salah satunya dengan upaya menggunakan metode membaca. Metode membaca merupakan metode yang memberikan kemampuan kepada pelajar atau mahasiswa untuk memahami teks ilmiah yang mereka perlukan dalam studi mereka. Penulis memilih metode membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena metode ini sesuai untuk pokok bahasan membaca.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

Berdasarkan konsep tersebut dan realita yang ada, penulis merasa tertarik mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode Latihan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDNegeri 31Tumampua V".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu: "Bagaimana penerapan metode latihan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas III SD Negeri 31 Tumammpua V"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode latihan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas III SD Negeri 31 Tumampua V.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diraih melalui penelitian ini terbagi dua, yaitu secara teoretis dan praktis

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi kalangan masyarakat khususnya pada kalangan yang terlibat dalam dunia pendidikan baik kepada dinas pendidikan, kepala sekolah, pengawas, dan guru untuk meningkatkan kemampuan murid dengan berbagai macam model pembelajaran agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Demikian pula diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti bertujuan meningkatkan kemampuan murid.

2. Manfaat Praktis

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya. Melalui Penelitian ini guru dapat mengetahui metode latihan membaca dengan baik dan menjadi dasar bahan ajar kedepannya.

b. Bagi murid

Proses belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 31 Tumampua V menjadi menarik dan menyenangkan serta hasil belajar bahasa Indonesia menjadi meningkat.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.

d. Bagi Pembaca

Sebagai bahan acuan atau perbandingan sekaligus sebagai bahan referensi bagi penelitian yang relevan.

e. Bagi sekolah

Akan memberikan sumbangan yang berarti pada sekolah dalam rangka peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode latihan membaca dengan baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Metode Latihan

a. Defenisi Metode latihan

Metode latihan itu sendiri menurut beberapa pendapat memiliki pengertian sebagai berikut:Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. Metode latihan bertujuan agar kegiatan praktek yang dilakukan oleh peserta didik menjadi lebih bermakna yang berkenaan dengan daerah materi pembelajaran yang khusus dan menyediakan pengetahuan mengenai hasil belajar dengan cepat dan akurat (Sagala, 2020).

Metode latihan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran disamping pendekatan dan metode. Metode merupakan salah satu alat yang digunakan secara langsung oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pemberian latihan merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada siswa untuk dilaksanakan dengan baik. Latihan itu diberikan kepada siswa untuk memberikan kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan tugas tersebut sampai tuntas. Latihan yang diberikan kepada siswa dapat diberikan secara perorangan atau kelompok. Peranan metode pembelajaran latihan dalam peningkatkan hasil belajar dijelaskan yaitu agar siswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

memperoleh hasil belajar yang baik, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari mempunyai unsur latihan, dikerjakan dan dilaporkan hasilnya sebagai pertanggungjawaban dari hasil belajar serta mempunyai unsur didaktis pedagogis bagi para siswa. Tugas yang diberikan dapat dikerjakan dikelas, diperpustakaan, dirumah, atau ditempat-tempat lain dalam kaitannya dengan materi pokok yang diberikan atau yang ditugaskan. Wardani (2018)

Contoh pemberian tugas yang dimaksudkan di atas adalah pemberian tugas berupa pekerjaan rumah yang selama ini diterapkan untuk mengkaji kembali pelajaran yang telah diajarkan disekolah, dimana hasil pekerjaan itu akan dilaporkan kepada guru untuk dikoreksi serta memberikan nilai sebagai penghargaan kepada siswa. Metode pemberian tugas sebenarnya mempunyai kekuatan dan keterbatasan.

b. Manfaat Metode latihan

Dari segi kekuatan, mengajar dengan menggunakan metode latihan manfaatnya adalah:

1) Membuat siswa aktif belajar
2) Mengembangkan kemandirian
3) Lebih meyakinkan dan memperdalam tentang apa yang dipelajari
4) Membina tanggungjawab dan disiplin
5) Membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelolah sendiri informasi.
6) Disamping kekuatan ada juga keterbatasan metode latihan, antara lain:
7) Sulit memberikan latihan yang sesuai dengan kamampuan individu siswa.
8) Tugas yang monoton akan membosankan siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

9) Sering memberikan soal-soal yang terlalu banyak dapat mengakibatkan siswa putus asa.
10) Sulit mengontrol siswa apakah tugasnya dikerjakan sendiri atau orang lain.
11) Tugas kelompok hanya akan dikerjakan oleh siswa yang rajin dan yang pintar.

c. Tahapan Metode Latihan

Dalam memberikan tugas kepada siswa sebaiknya guru memperhatikan 6 saran yaitu :

1) Buatlah tugas-tugas secara langsung dan relevan dengan pelajaran atau unit yang dilaksanakan dikelas.
2) Memberikan tugas-tugas yang jelas dan memerlukan kecakapan dan pengetahuan yang ada dalam wilayah kemampuan siswa.
3) Berikan tugas-tugas yang menantang dan member stimulus, perhatikan kemampuan siswa dalam penyelesaian tugas.
4) Berilah komentar atas tugas yang terselesaikan baik secara lisan maupun tulisan
5) Terangkan secara singkat mengenai fungsi dan harapan-harapan dari tugas-tugas tersebut.

d. Macam-macam Metode Latihan

Bentuk- bentuk Metode latihan menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

1) Teknik Inquiry (kerja kelompok)

   Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan
2) Teknik Discovery (penemuan)

   Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.
3) Teknik Micro Teaching

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

demonstrasi. Lebih lanjut strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

Strategi pembelajaran selanjutnya adalah strategi pembelajaran tidak langsung. Menurut Majid (2013) strategi pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (resource person). Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

Berdasarkan dari strategi pembelajaran di atas dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia bisa menggunakan strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung. Keterampilan berbahasa Indonesia menggunakan strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung, karena pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbahasa itu berpusat pada guru dan juga berpusat pada peserta didik untuk terlibat.

B. Kerangka pikir

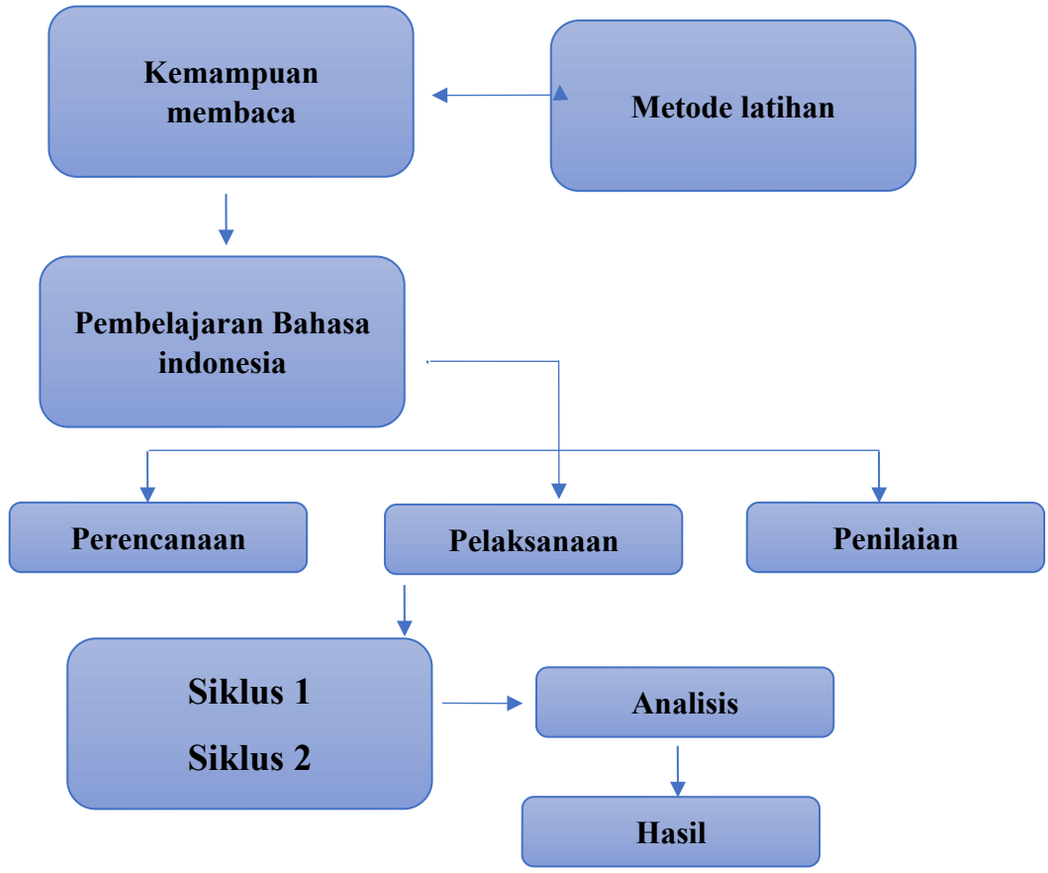
Dilakukan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan baik secra nyaring pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 31 Tumampua V, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penggunaan metode latihan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membaca nyaring dengan menggunakan metode latihan dalam upaya meningkatkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

pemahaman siswa tentang bagaimana cara membaca nyaring di kelas III SDN 31 Tumampua V.

Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode latihan dimaksudkan agar siswa dapat secara langsung melakukan latihan secara berulang-ulang agar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca. Adapun kerangka pikir berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA



Gambar 2.1 kerangka berfikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindak kelas apabila guru menerapkan metode latihan membaca dengan melaksanakan langkah-langkah yang secara tepat dan inovasi dengan metode pembelajaran, maka akan meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 31 Tumampua.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan pada peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Hardini, (2020) mengemukakan pengertian pendekatan penelitian kualitatif "Penelitian kualitatif adalah penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur, menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara yang diteliti dengan peneliti, tekanan situasi yang membentuk penyelidikan, sarat nilai, menyoroti cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya".

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan data yang di peroleh. Pendekatan kualitatif yang di maksud adalah gejala yang terjadi yang bersifat alami, yang tidak dapat diamati melalui laboratorium melainkan harus terjun langsung ke lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 31 melalui penerapan metode latihan membaca.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

B. Subyek Penelitian

Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 31 Tumampua V pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah SDN 31 Tumampua V Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Prov. Sulawesi Selatan dengan waktu penelitian pada semester ganjil.

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Prosedur Penelitian ini adalah prosedur penelitian tindakan kelas dengan tahap-tahap sebagai berikut. Pratindakan Pra tindakan dalam penelitian ini berupa aktivitas mengumpulkan data dan menganalisa hasil evaluasi kemampuan siswa dalam membaca dengan baik di SDN 31 tumampua V pada tahun pelajaran 2023-2024. Hasil evaluasi kemampuan siswa dalam membaca dengan baik digunakan sebagai bahan refleksi awal dan sebagai tolak ukur seberapa besar prosentase terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Aktivitas yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan yaitu:

1. Menyamakan persepsi antara penulis dengan guru kelas III tentang metode latihan membaca yang akan dilaksanakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa kelas III.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

2. Menyusun RPP
3. Mempersiapkan dan mendalami materi pembelajaran yang akan digunakan
4. Menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar tes kemampuan membaca

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian yaitu melaksanakan pembelajaran pada pokok bahasan membaca sesuai RPP yang telah dirancang, dengan menerapkan metode latihan. Diakhir pembelajaran, guru membagikan lembar angket minat siswa terhadap metode latihan yang digunakan guru, serta melakukan evaluasi pada setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan prestasi siswa.

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan adalah menerapkan apa yang sudah direncanakan, yaitu melaksanakan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dilhat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai relisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meingkatkan kerjasama dengan peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi dikelas.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan pembelajaran dikelas sesuai dengan RPP yang dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup.

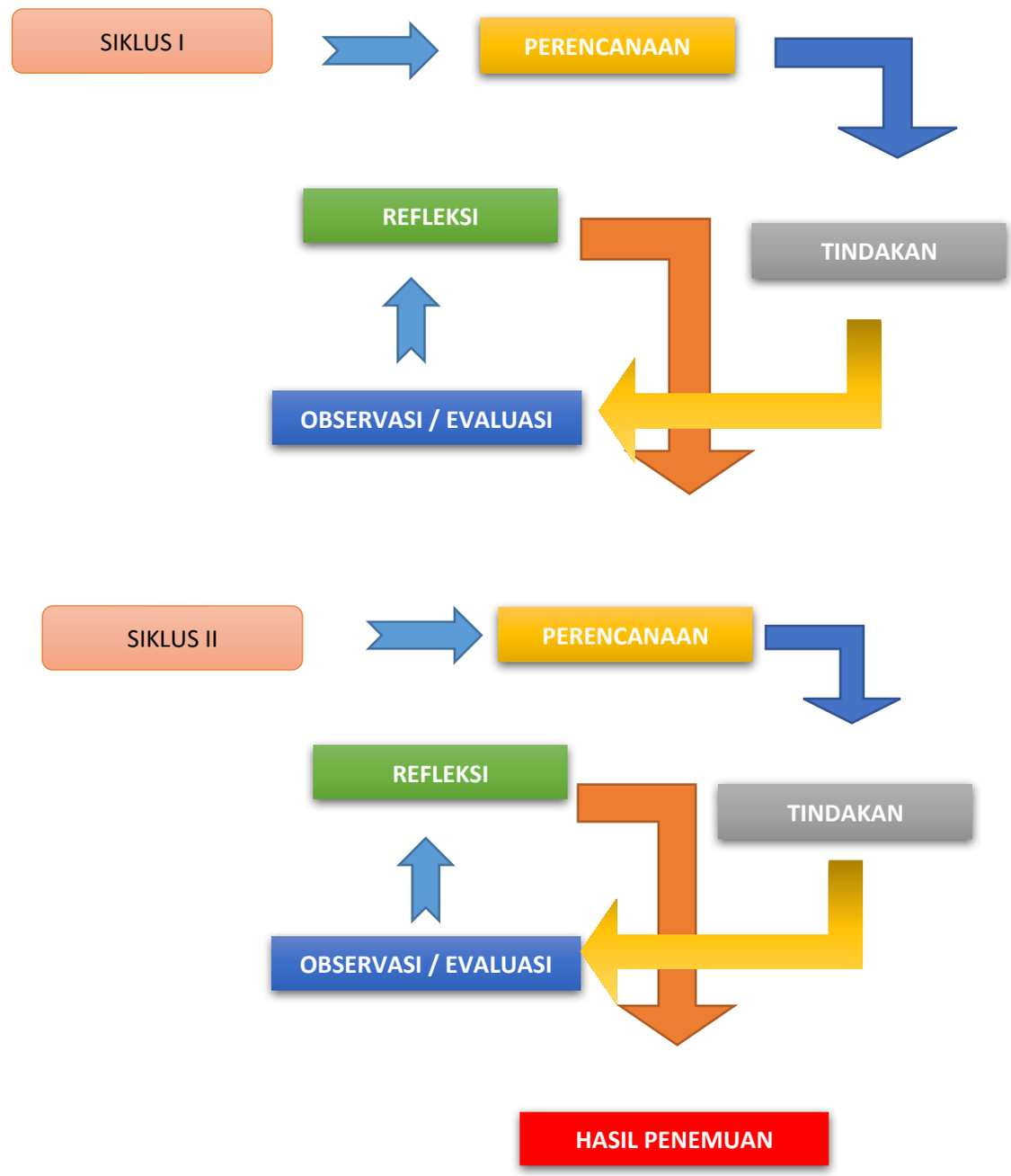
d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dapat mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti bersama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, peneliti dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu di perbaiki lagi dalam pembelajaran selanjutnya. Oleh karna itu, hasil dari dari tindakan perlu di kaji, dilihat dan direnungkan, baik dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, model, alat peraga dan evaluasi.

Peneliti harus memahami setiap informasi yang disampaikan oleh setiap observer. Informasi yang terkumpul diuraikan dan dikaitkan satu dengan lainnya, lalu dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, serta dikaitkan dengan teori tertentu. Setelah itu baru dilakukan penarikan kesimpulan untuk direfleksikan pada siklus selanjutnya. Pada tindakan selanjutnya, dilakukan monitoring dengan melakukan pengamatan langsung tim observer. Hasil refleksi pada siklus 1 akan digunakan untuk perbaikan tindakan siklus 2, dan siklus berikutnya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

Secara rinci penelitian tindakan kelas tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Penelitian tindakan model spiral (Hopkins : 2020)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SDN 31 Tumampua V dengan penerapan metode latihan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas III yang terdiri dari dua siklus, yaitu:

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, empat tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan metode latihan membaca pada siklus 1 diterapkan dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Kegiatan yang dilakukan pada tahap peencanaan ini yaitu menyusun RPP sesuai dengan materi yang dipelajari, membuat lembar kerja peserta didik, membuat soal tes kemampuan membaca, lembar indikator penilaian kemampuan membaca siswa, dan menyediakan lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 18 September 2024 dengan menerapkan metode latihan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa indonesia. pembelajaran diikuti oleh 24 siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

guru bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode latihan membaca. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, guru memastikan semua siswa sudah ada di dalam kelas.

Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang telah disediakan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan dalam pendahuluan yaitu guru memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Terlebih dahulu guru memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama, kemudian guru menyampaikan tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. dan juga guru membiasakan membaca pada siswa sebelum memulai pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi, guru mengawali pembelajaran dengan bercerita tentang keadaan cuaca hari ini, sesuai dengan tema pembelajaran yaitu cuaca. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membaca cerita yang terdapat dalam buku, guru memberi waktu untuk siswa membaca dalam hati selama 15 menit. Setelah masing-masing siswa membaca bacaan tersebut, guru mengarahkan satu persatu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak. Siswa membaca dengan memperhatikan indikator dalam bacaan seperti memperhatikan tanda baca, penggunaan frasa yang tepat, dan intonasi suara. Kemudian guru mengajak siswa mengamati gambar yang terdapat dalam buku, siswa menagmati gambar dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

menyampaikan simbol-simbol yang ada terkait dengan keadaan cuaca, dan guru melakukan tanya jawab ke siswa terkait dengan yang tekag diamati. setelah membaca dan mengamati gambar siswa, guru membagikan lembar kerja siswa dan siswa mengerjakan lembar kerja yang dibagikan. Kegiatan penutup, siswa bersama guru Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

c. Observasi

Hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode latihan membaca diketahui dari hasil analisis lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Pengamatan observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode latihan membaca yang diamati langsung oleh guru sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar.

Tabel 4.1 lembar observasi keterlaksanaan aktivitas guru siklus 1

Siklus	Pertemuan	Presentase kegiatan	Hasil	Kategori
I	Pertama	60%	46	Cukup
	Kedua	62%	50	Cukup
	Ketiga	68%	55	Baik
Rata-rata			50,33	

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran metode latihan membaca pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama memperoleh nilai 60% yang berada pada kategori cukup

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

karena dari 19 poin kegiatan, 11 diantaranya hanya memperoleh skor 2, dimana ada langkah yang belum tercapai sepenuhnya yaitu pada langkah guru mengarahkan siswa untuk membaca cerita yang terdapat dalam buku, kemudian guru mengarahkan satu persatu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak. Langkah selanjutnya yang belum tercapai yaitu siswa membaca dengan menggunakan frasa yang tepat dan menyesuaikan intonasi suara dengan tanda baca.

Selanjutnya pada pertemuan kedua di siklus I memperoleh nilai 62% yang sedikit mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, dimana dari 20 poin memperoleh, 10 poin memperoleh nilai 2 dan 10 poin memperoleh nilai 3..

Selanjutnya pada pertemuan ketiga di siklus I memperoleh nilai 68% yang sudah mulai menunjukkan sedikit peningkatan sehingga memperoleh kategori baik, dikarenakan pada 20 poin kegiatan hanya 5 kegiatan yang memperoleh skor 2 dan selebihnya memperoleh skor 3. Namun belum ada satupun poin kegiatan yang memperoleh skor maksimal 4 sehingga perlunya peningkatan pada siklus selanjutnya.

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai yang di peroleh pada siklus I masih belum memuaskan dan hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 50,33 yang masih jauh dari target yang dinginkan, kemampuan guru dalam pembelajaran masih kurang, perlu ada peningkatan mengenai hal-hal yang belum tersampaikan dengan maksimal. Oleh karena itu adanya peningkatan sangat dibutuhkan pada siklus selanjutnya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

Tabel 4.2 lembar observasi keterlaksanaan aktivitas siswa siklus 1

Siklus	Pertemuan	Presentase kegiatan	Hasil	Kategori
I	Pertama	64%	49	Cukup
	Kedua	66%	53	Baik
	Ketiga	70%	56	Baik
Rata-rata			52,66	

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran metode latihan membaca pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa pertemuan pertama siklus I memperoleh hasil 64% yang berada pada kategori cukup, ada beberapa kegaiatan yang masih memperoleh skor yang rendah, dilihat dari lembar observasi siswa dari 19 poin kegiatan yang ada 8 diantaranya memperoleh skor 2 dan selebihnya hanya memperoleh skor 3, yang dimana jika seluruh skor yang dicapai di jumlahkan maka skor indikator yang di capai hanya 49 skor yang kemudian dibagi dengan skor maksimal sehingga memperoleh presentase pelaksanaan sekitar 64%.

Berdasarkan tabel diatas pertemuan kedua siklus I memperoleh presentase pelaksanaan 66% yang sudah berada pada kategori baik, pada pertemuan kedua siklus I ini beberapa kegiatan sudah menunjukkan sedikit peningkatan yang di tunjukkan pada tabel observasi siswa dari 20 poin kegiatan, 7 kegiatan yang memperoleh skor 2 dan selebihnya memperoleh skor 3.. Maka jika keseluruhan skor yang di peroleh dijumlahkan akan memperoleh skor 53 yang kemudian skor indikator yang diperoleh ini dibagi dengan skor keseluruhan maka akan memperoleh presentase pelaksanaan 66%.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas III SD Negeri 31 Tumampua V, mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil kemampuan membaca siswa pada siklus I berada pada kategori tidak tuntas dengan nilai rata-rata 59,75. pada siklus II kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan berada pada kategori tuntas dengan nilai rata-rata 84, berdasarkan nilai ketuntasan belajar. Terjadinya peningkatan kemampuan membaca siswa tidak terlepas dari perbaikan aktivitas mengajar guru dalam menerapkan langkah-langkah penerapan metode latihan membaca dan peningkatan presentase aktivitas belajar dalam proses pembelajaran untuk setiap siklusnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran yaitu:

a. Bagi guru

hendaknya lebih memperhatikan penggunaan model atau metode pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan juga menyenangkan dengan metode pembelajaran yang lainnya dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

guru hendaknya lebih memberikan kesempatan feedback pada siswa untuk berperang aktif pada saat proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

hendaknya mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti pembelajaran misalnya lebih giat belajar membaca di rumah agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan siswa hendaknya lebih mengasah kemampuan dalam melakukan feedback.

c. Bagi Peneliti

Untuk peneliti yang akan melakukan peenelitian yang sama pada materi yang lalin agar dapat lebih memfokuskan pada aktivitas subjek yang di teliti, dan peningkatan pemahaman materi dapat di lakukan dengan cara melakukan perbaikan-perbaikan agar memperoleh hasil yang baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2023. Pengertian Membaca. *Online.* http://209.85.175.132/search?q=cache:qmmggDt_2U7oJ:pencilbooks.wordpress.com/2008/12/16/pengertian-membaca/+Pengertian+membaca&hl=id&ct= clnk&cd=6&gl=id di unduh 27 Januari 2023

Aswar, rivial (2014) Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script, Makassar : Universitas Muhammadiyah https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9674-Full_Text.pdf di unduh 26 Januari 2023

Alex Sobur. 2016.https://www.academia.edu/35362716/Contoh_Proposal_Kuantitatif

Dalman. (2017). Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.

Djamarah, 2016. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Erlangga.

M. Lestari, G. S. (2021). Pengaruh Mendongeng di Rumah Pada Kemampuan Anak Membaca Nyaring di Depok. JIKAP PGSD,

Mulyati Yeti, 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Nuryani, R. (2016). Gerakan literasi sekolah Meningkatkan Kualitas Bangsa. Ikatan Pengajar Bahasa Indonesia (IPBI

Santosa, Puji 2018. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 8 ISSN 2354-614

234 Sandjaya. 2020. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan. Artikle. *Online.* http://209.85.175.132/search?q=cache:Mt5uE2_cZfAJ:www.unika.ac.id/fakultas/psikologi/artikel/ss1.pdf+Pengertian+membaca&hl=id&ct= clnk&cd=5&gl.id di unduh 26 Januari 2023

Tarigan, Djago. 2017. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia I.* Jakarta:

Umar. 2015. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD.* Jakarta: Depdiknas

Wardani Igak, dkk. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardani Igak dkk, 2014. *Kurikulum Standar Kompetensi.* Jakarta: Depdikbud

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Rusman. (2018). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sagala, S. (2020). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV. Alfabeta

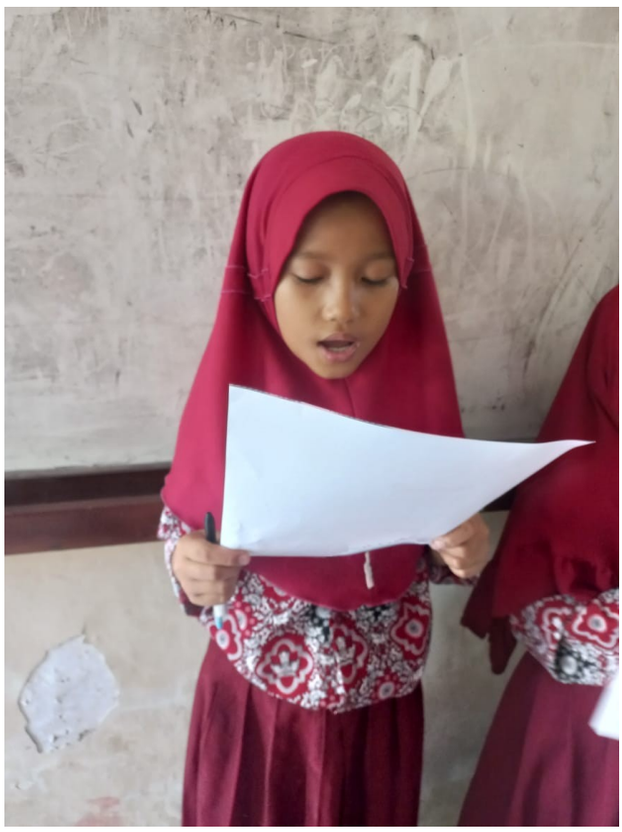
Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2012 https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/download/3809/2713 di unduh 26 Januari 2023

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

DOKUMENTASI KEGIATAN









Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA

RIWAYATHIDUP



Nur Amaliah Puaddah Hamzah Lahir Pada Tanggal 26 November 1999 Di Pangkep, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Anak kelima dari Bapak hamzah sakkirang dan Ibu rosmawati.

Riwayat pendidikan, Sekolah Dasar di SDN 1/2 Pangkep, tahun 2007-2013, Sekolah Menengah Pertama di SMP 1 Pangkep tahun 2013-2016, Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Bungoro tahun 2016-2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta jurusan pendidikan guru sekolah dasar STKIP Andi Matappa. Untuk mengembangkan akademik, penulis mengharapkan kerjasama, kritik, dan saran dari pembaca melalui alamat E-mail: nuramaliapuaddah@gmail.com

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/QMd5Ta63xG_aFnGDYJeIpA